**Jurnal Ekonomi Holistik (ECOHOLIC)**
**Vol. 1, No. 1, February 2025**

# Peran Teknologi dan SDM Dalam Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya

**Netti Hariani[1*], Mika Malissa[2], Manuel A. Todingbua[3]**

[1]Program Studi Magister Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Makassar, Indonesia

E-mail: nettyanet23@gmail.com[1]
[*]Penulis korespondensi

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teknologi dan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan informasi administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari lima pegawai yang berperan dalam pengelolaan administrasi kependudukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan dalam pengelolaan informasi administrasi kependudukan meliputi aplikasi SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), modem Starlink, sistem database terintegrasi, perangkat keras komputer, dan aplikasi mobile. Teknologi ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pelayanan, mempercepat akses data, meningkatkan kualitas SDM melalui pelatihan, memastikan keamanan penyimpanan data, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Namun, terdapat beberapa kendala dalam penerapan teknologi, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya SDM yang terampil, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi, program pelatihan berkala bagi pegawai, serta strategi kolaboratif dengan pihak eksternal guna meningkatkan kualitas layanan administrasi kependudukan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan teknologi yang optimal dan pengelolaan SDM yang efektif merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi kependudukan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur.

**Kata kunci**: Teknologi, Sumber Daya Manusia, Administrasi Kependudukan, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Intan Jaya.

***Abstract:*** *This study aims to analyze the role of technology and human resources (HR) in managing population administration information at the Population and Civil Registration Service of Intan Jaya Regency. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research informants consisted of five employees who play a role in managing population administration. The results of the study indicate that the technology used in managing population administration information includes the SIAK (Population Administration Information System) application, Starlink modem, integrated database system, computer hardware, and mobile applications. This technology contributes to increasing service efficiency, accelerating data access, improving the quality of HR through training, ensuring data storage security, and supporting data-based decision making. However, there are several obstacles in implementing technology, such as limited infrastructure, lack of skilled HR, resistance to change, and budget constraints. To overcome these challenges, investment is needed in the development of technological infrastructure, regular training programs for employees, and collaborative strategies with external parties to improve the quality of population administration services. Thus, this study confirms that optimal application of technology and effective human resource management are key factors in improving the quality of population administration services in areas with limited infrastructure.*

***Keywords:*** *Technology, Human Resources, Population Administration, Population and Civil Registration Service, Intan Jaya.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Administrasi kependudukan memiliki peran strategis dalam tata kelola pemerintahan, terutama dalam menyediakan data kependudukan yang akurat dan terintegrasi untuk berbagai keperluan kebijakan publik (Lambe et al., 2024). Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem digitalisasi administrasi kependudukan guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan kepada masyarakat (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2023). Salah satu upaya utama dalam modernisasi administrasi kependudukan adalah penerapan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang memungkinkan pengelolaan data kependudukan secara elektronik dan terintegrasi.

Kabupaten Intan Jaya merupakan salah satu daerah di Papua dengan tantangan geografis yang cukup kompleks, seperti sulitnya akses transportasi dan keterbatasan infrastruktur telekomunikasi. Berdasarkan laporan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Intan Jaya, keterbatasan jaringan internet sering kali menghambat kelancaran pelayanan administrasi kependudukan. Untuk mengatasi kendala tersebut, Disdukcapil Kabupaten Intan Jaya telah mengadopsi modem Starlink sebagai solusi konektivitas di daerah terpencil, memungkinkan akses terhadap sistem SIAK serta pengelolaan data kependudukan yang lebih efisien. Namun, implementasi teknologi dalam administrasi kependudukan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam pengelolaan teknologi informasi (Widodo, 2021).

Penelitian sebelumnya oleh Mahendra Jaya et al. (2021) menunjukkan bahwa penerapan SIAK di Kota Pontianak mampu meningkatkan efisiensi layanan kependudukan, namun masih terdapat kendala dalam hal integrasi sistem dan kualitas SDM. Studi lain oleh Santoso dan Ramadhani (2022) juga mengungkapkan bahwa pengelolaan administrasi kependudukan berbasis digital dapat memberikan dampak positif terhadap kecepatan layanan dan pengambilan keputusan berbasis data, tetapi membutuhkan infrastruktur teknologi yang memadai serta pelatihan SDM yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran teknologi dan SDM dalam pengelolaan informasi administrasi kependudukan di Kabupaten Intan Jaya, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan solusi yang dapat diterapkan guna meningkatkan efektivitas layanan kependudukan di daerah tersebut.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berusaha menjawab beberapa pertanyaan berikut:

1. Teknologi apa saja yang digunakan dalam pengelolaan informasi administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya?
2. Bagaimana peran teknologi dan SDM dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan administrasi kependudukan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan teknologi, dan bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya?

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis jenis teknologi yang diterapkan dalam pengelolaan administrasi kependudukan di Kabupaten Intan Jaya.
2. Mengidentifikasi peran teknologi dan SDM dalam meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi kependudukan.
3. Menemukan tantangan utama dalam implementasi teknologi serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam layanan administrasi kependudukan.

### Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai penerapan teknologi dalam administrasi kependudukan, khususnya di daerah terpencil dengan tantangan infrastruktur yang tinggi. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam mengembangkan kebijakan berbasis data guna meningkatkan kualitas layanan kependudukan.

## TINJAUAN LITERATUR

### Administrasi Kependudukan dan Digitalisasi Layanan Publik

Administrasi kependudukan adalah sistem pencatatan dan pengelolaan data penduduk yang menjadi dasar bagi berbagai layanan publik serta kebijakan pemerintah (Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi, berbagai negara telah mengadopsi sistem digitalisasi administrasi kependudukan guna meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi data (Yudhistira &

Rahayu, 2021). Digitalisasi ini melibatkan penggunaan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang memungkinkan integrasi data secara nasional serta mengurangi risiko duplikasi atau kehilangan data penduduk (Santoso & Ramadhani, 2022).

Dalam konteks Indonesia, implementasi SIAK telah diterapkan di berbagai daerah dengan hasil yang beragam. Studi oleh Mahendra Jaya et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan SIAK di Kota Pontianak meningkatkan kecepatan dan efisiensi layanan, namun masih terdapat kendala dalam hal pelatihan SDM serta keterbatasan infrastruktur di beberapa wilayah. Sementara itu, penelitian oleh Nurhadi et al. (2022) menekankan bahwa daerah dengan tantangan geografis tinggi membutuhkan solusi inovatif, seperti penggunaan modem berbasis satelit untuk mendukung akses internet dalam pelayanan administrasi kependudukan.

**Peran Teknologi dalam Administrasi Kependudukan**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memiliki peran sentral dalam modernisasi administrasi kependudukan, terutama dalam hal **peningkatan efisiensi, keamanan data, dan aksesibilitas layanan** (Widodo, 2021). Penggunaan **sistem berbasis cloud dan database terintegrasi** memungkinkan pengolahan data secara real-time dan mengurangi ketergantungan pada proses manual yang rentan terhadap kesalahan (Rahmat & Setiawan, 2020).

Di daerah terpencil seperti Kabupaten Intan Jaya, salah satu tantangan utama dalam implementasi teknologi adalah keterbatasan jaringan internet. Penggunaan **modem Starlink**, yang merupakan layanan internet berbasis satelit, menjadi solusi potensial untuk mengatasi hambatan akses internet (Widianto & Pratama, 2022). Dengan teknologi ini, data kependudukan dapat diakses dan diperbarui secara daring tanpa ketergantungan pada infrastruktur telekomunikasi konvensional. Studi oleh Nugroho (2023) menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi berbasis satelit dalam layanan publik dapat meningkatkan cakupan layanan hingga ke daerah-daerah yang sebelumnya sulit dijangkau.

**Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Pengelolaan Administrasi Digital**

Keberhasilan implementasi teknologi dalam administrasi kependudukan tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur, tetapi juga pada kompetensi SDM yang mengelola sistem tersebut (Santoso & Ramadhani, 2022). Pelatihan berkala bagi pegawai dinas kependudukan menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas penggunaan teknologi (Putri & Hidayat, 2021). Studi oleh (Halik et al., 2024; Roreng et al., 2024) menunjukkan bahwa daerah dengan tingkat literasi digital yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat adopsi teknologi yang lebih baik dalam pelayanan publik.

Selain pelatihan, resistensi terhadap perubahan juga menjadi tantangan dalam implementasi sistem berbasis teknologi. Penelitian oleh Rahman dan Kartika (2022) menemukan bahwa pegawai yang memiliki pemahaman lebih mendalam tentang manfaat digitalisasi lebih mudah beradaptasi dengan sistem baru. Oleh karena itu, pendekatan sosialisasi dan edukasi digital sangat diperlukan untuk meningkatkan penerimaan teknologi di kalangan pegawai administrasi kependudukan.

**Kendala dan Strategi Peningkatan Efektivitas Administrasi Kependudukan Berbasis Teknologi**

Beberapa kendala utama dalam penerapan teknologi administrasi kependudukan di daerah terpencil antara lain keterbatasan infrastruktur, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan anggaran, dan kurangnya integrasi sistem (Nugroho, 2023). Studi oleh Yusuf et al. (2022) menunjukkan bahwa investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi serta pelatihan SDM dapat meningkatkan efektivitas layanan administrasi kependudukan.

Untuk mengatasi tantangan integrasi sistem, pendekatan interoperabilitas data menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan (Hidayat & Ramadhan, 2021). Dengan sistem yang terintegrasi, data kependudukan dapat lebih mudah diakses oleh berbagai instansi yang membutuhkan tanpa mengalami kendala teknis. Selain itu, penggunaan platform mobile dalam layanan administrasi kependudukan juga telah terbukti mampu meningkatkan aksesibilitas layanan, terutama bagi masyarakat di daerah yang sulit dijangkau secara fisik (Widianto & Pratama, 2022).

**Posisi Penelitian dalam Konteks Studi Sebelumnya**

Penelitian ini berkontribusi dalam mengisi celah penelitian terkait peran teknologi dan SDM dalam administrasi kependudukan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Meskipun beberapa studi sebelumnya telah membahas efektivitas SIAK dan digitalisasi layanan kependudukan, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi kombinasi teknologi satelit, database terintegrasi, dan pelatihan SDM dalam konteks wilayah terpencil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan lebih mendalam mengenai bagaimana teknologi dan SDM dapat dioptimalkan dalam menghadapi tantangan geografis dan infrastruktur dalam administrasi kependudukan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** (Saputra & et al., 2023; Sekaran & Bougie, 2017; Sugiyono, 2020) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran teknologi dan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan informasi administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Intan Jaya. Metode ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap pengalaman pegawai dalam mengimplementasikan teknologi informasi dalam layanan administrasi kependudukan. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya menggali makna dan pola yang muncul dalam proses digitalisasi layanan, termasuk tantangan serta solusi yang diterapkan.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya, Provinsi Papua, yang dipilih karena merupakan daerah dengan tantangan geografis yang kompleks dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, dari November 2024 hingga Januari 2025, mencakup tahap observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi terkait penerapan teknologi dalam administrasi kependudukan.

Sampel penelitian terdiri dari lima orang pegawai yang memiliki peran strategis dalam pengelolaan administrasi kependudukan. Informan dipilih secara *purposive sampling* (Arikunto, 2018; Yusuf, 2017), yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan teknologi dalam sistem kependudukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi langsung**, **wawancara mendalam**, serta **studi dokumentasi** terhadap kebijakan dan sistem administrasi yang diterapkan di Disdukcapil Kabupaten Intan Jaya.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan **teknik analisis data kualitatif** menurut (Miles et al., 2014), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi yang relevan dari wawancara dan observasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola temuan yang muncul. Selanjutnya, dilakukan **penarikan kesimpulan** guna memahami bagaimana peran teknologi dan SDM dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi kependudukan, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat diterapkan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi teknologi dalam administrasi kependudukan di daerah dengan keterbatasan infrastruktur. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan efektivitas layanan kependudukan melalui optimalisasi teknologi dan peningkatan kompetensi SDM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Teknologi dalam Pengelolaan Administrasi Kependudukan

Penelitian ini menemukan bahwa Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Intan Jaya telah mengadopsi beberapa teknologi untuk mendukung pengelolaan informasi administrasi kependudukan. Teknologi yang digunakan mencakup Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) untuk pencatatan dan pengelolaan data kependudukan, modem Starlink sebagai solusi akses internet di daerah yang sulit dijangkau, sistem database terintegrasi untuk menyimpan dan mengelola data secara terpusat, serta aplikasi mobile yang digunakan untuk mempermudah akses masyarakat terhadap layanan kependudukan.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya, **Alpius Nambagani**, mengungkapkan bahwa penggunaan SIAK telah meningkatkan efisiensi pelayanan. Ia menyatakan:

> *"Aplikasi SIAK mempermudah pencatatan sipil dan pengelolaan data kependudukan secara terpusat. Dengan sistem ini, proses administrasi yang sebelumnya manual kini lebih cepat dan akurat, meskipun kami masih menghadapi kendala akses internet yang tidak stabil di beberapa wilayah."*

Selain itu, penggunaan modem Starlink menjadi solusi utama dalam mengatasi keterbatasan jaringan internet. Menurut Fidel Manggapi, Kasubag Keuangan Disdukcapil, modem berbasis satelit ini memungkinkan pegawai mengakses dan memperbarui data kependudukan secara daring meskipun berada di daerah terpencil**.** Namun, ia juga menyoroti bahwa masih terdapat keterbatasan dalam kapasitas teknis pegawai dalam mengoperasikan teknologi ini secara optimal.

## 2. Peran SDM dalam Implementasi Teknologi Administrasi Kependudukan

Peran SDM dalam penerapan teknologi administrasi kependudukan sangat krusial, terutama dalam memastikan bahwa sistem yang digunakan dapat berfungsi secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan YuLinC, Kepala Bidang Catatan Sipil, peningkatan kapasitas pegawai melalui pelatihan teknologi menjadi tantangan utama. Ia menyatakan:

> *"Kami menyadari bahwa teknologi sangat membantu, tetapi banyak pegawai masih kurang terampil dalam mengoperasikan sistem ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan sangat diperlukan agar mereka bisa mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan."*

Kurangnya kompetensi teknologi ini juga diperkuat oleh temuan dari wawancara dengan **Silvester Magay**, Kepala Bidang Pendaftaran Penduduk, yang menyebutkan bahwa banyak pegawai masih terbiasa dengan sistem manual dan cenderung mengalami resistensi terhadap perubahan teknologi**.** Untuk mengatasi hal ini, Disdukcapil berupaya mengadakan pelatihan internal secara bertahap guna meningkatkan literasi digital pegawai.

## 3. Kendala dalam Penerapan Teknologi dan Solusinya

Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam penerapan teknologi di Disdukcapil Kabupaten Intan Jaya adalah keterbatasan infrastruktur, kurangnya SDM yang terampil, resistensi terhadap perubahan, serta keterbatasan anggaran. Keterbatasan infrastruktur terutama terkait dengan akses internet yang belum merata, sehingga masih menghambat operasional layanan berbasis digital.

Menurut **Yesaya Widigipa**, Kasie Pemanfaatan Data, kendala terbesar adalah integrasi sistem yang belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Ia menyatakan:

> *"Saat ini kami masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan data dari berbagai sistem. Dibutuhkan koordinasi lebih lanjut serta dukungan teknis untuk memastikan bahwa sistem kami dapat berjalan lebih efektif."*

Untuk mengatasi kendala tersebut, Disdukcapil Kabupaten Intan Jaya mengusulkan beberapa solusi, seperti mengembangkan strategi pelatihan SDM secara berkala, menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk peningkatan infrastruktur, serta mengajukan tambahan anggaran kepada pemerintah pusat guna mendukung digitalisasi layanan kependudukan di daerah terpencil.

## 4. Dampak Implementasi Teknologi terhadap Efektivitas Layanan

Meskipun masih menghadapi kendala, implementasi teknologi telah membawa dampak positif terhadap efektivitas layanan kependudukan. Dengan adanya sistem berbasis teknologi, proses administrasi yang sebelumnya membutuhkan waktu lama kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat. Data kependudukan juga lebih aman dan terorganisir dengan adanya sistem database terintegrasi, yang memungkinkan pegawai mengakses informasi dengan lebih mudah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam administrasi kependudukan di Kabupaten Intan Jaya memiliki potensi besar untuk meningkatkan efisiensi layanan, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan SDM serta dukungan infrastruktur yang memadai.

Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah daerah, instansi terkait, serta masyarakat menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi di sektor kependudukan**.**

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti peran teknologi dan sumber daya manusia (SDM) dalam pengelolaan informasi administrasi kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Intan Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi, seperti Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK), modem Starlink, sistem database terintegrasi, dan aplikasi mobile, telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi pelayanan administrasi kependudukan. Teknologi ini memungkinkan pengelolaan data yang lebih cepat, akurat, dan terorganisir, meskipun masih terdapat kendala dalam infrastruktur dan integrasi sistem.

Di sisi lain, SDM memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi teknologi. Kurangnya keterampilan pegawai dalam mengoperasikan sistem digital serta resistensi terhadap perubahan menjadi tantangan utama dalam digitalisasi administrasi kependudukan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan teknologi secara berkala agar pegawai dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik.

Kendala utama yang dihadapi dalam implementasi teknologi di Kabupaten Intan Jaya mencakup terbatasnya infrastruktur teknologi, kurangnya tenaga ahli yang terampil, serta keterbatasan anggaran. Untuk mengatasi tantangan ini, Disdukcapil telah mengupayakan solusi, seperti penguatan pelatihan SDM, peningkatan koordinasi dalam integrasi sistem, serta menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal guna mendukung pengembangan infrastruktur digital di daerah terpencil.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan teknologi dalam administrasi kependudukan memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas layanan, namun keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan SDM dan dukungan infrastruktur yang memadai. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah daerah, instansi pusat, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran digitalisasi layanan kependudukan di wilayah dengan keterbatasan geografis seperti Kabupaten Intan Jaya.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Halik, J. B., Rantererung, C. L., Sutomo, D. A., Rasinan, D., Daud, M., & Todingbua, M. A. (2024). *Era Disruptif* (J. B. Halik (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kKUDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA179&ots=GVM0GTeahE&sig=ixF8ruUsRR4KmAtdE_GYwrlvO4k&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Hidayat, R., & Ramadhan, M. (2021). Interoperabilitas data dalam administrasi publik: Solusi efektif untuk digitalisasi layanan kependudukan. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 125-140.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2023). *Laporan Implementasi Sistem Administrasi Kependudukan Digital*. Kemendagri Press.

Lambe, K. H. P., Palondongan, E., Ma'na, P., & Tandi, A. (2024). Strategi Peningkatan Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Toraja Utara. *Al-Buhuts*, *20*(1), 138–147. https://doi.org/10.30603/ab.v20i1.4711

Mahendra Jaya, D., et al. (2021). Efektivitas SIAK dalam optimalisasi pelayanan publik di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 8(3), 215-230.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications Inc.

Nugroho, A. (2023). Pemanfaatan teknologi satelit dalam administrasi kependudukan di wilayah terpencil. *Jurnal Teknologi Informasi & Pemerintahan Digital*, 11(1), 55-70.

Putri, S., & Hidayat, T. (2021). Peran pelatihan digital dalam peningkatan kompetensi SDM administrasi kependudukan. *Jurnal Manajemen Publik Indonesia*, 9(4), 311-325.

Rahman, A., & Kartika, R. (2022). Resistensi terhadap digitalisasi administrasi publik: Faktor-faktor yang mempengaruhi. *Jurnal*

*Kebijakan Publik dan Teknologi*, 12(2), 178-190.

Rahmat, A., & Setiawan, H. (2020). Teknologi berbasis cloud dalam sistem administrasi pemerintahan daerah. *Jurnal E-Government dan Transformasi Digital*, 6(3), 120-135.

Roreng, P. P., Halik, J. B., Halik, M. Y., & Irdawati. (2024). Systematic Literature Review : Kondisi Makroekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 dan Prospek di Masa Mendatang. *MARIOBRE: Journal of Marketing Management and Innovative Business Review*, *2*(2), 56–67. https://ojsapaji.org/index.php/mariobre/article/view/306

Santoso, R., & Ramadhani, I. (2022). Tantangan dan peluang digitalisasi layanan kependudukan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Negara Digital*, 14(1), 75-90.

Saputra, M. R. A., & et al. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan*. Nizamia Learning Center.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Research Method for Business* (6th ed.). Salemba Empat.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); Edisi ke-2). Alfabeta.

Widodo, S. (2021). Transformasi digital dalam administrasi kependudukan: Studi kasus di Kabupaten Malang. *Jurnal E-Government dan Administrasi Publik*, 7(3), 201-217.

Wibowo, R. (2023). Literasi digital dan adopsi teknologi dalam layanan kependudukan. *Jurnal Manajemen Teknologi & Inovasi*, 15(1), 85-99.

Widianto, A., & Pratama, R. (2022). Pemanfaatan teknologi internet berbasis satelit untuk layanan kependudukan di daerah terpencil. *Jurnal Teknologi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 45-60.

Yusuf, A. M. (2017). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cetakan ke). Kencana.

Yusuf, I., et al. (2022). Kebijakan digitalisasi layanan publik: Studi implementasi di sektor kependudukan. *Jurnal Kebijakan Publik dan Inovasi Teknologi*, 9(2), 98-115.